



Hubungan Intensitas Penggunaan Sosial Media dengan Prokrastinasi Akademik Siswa MTsN 2 Bukittinggi

Suryani Suryani¹, Afrinaldi Afrinaldi², Hidayani Syam³, Muhiddinur Kamal⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: suryani59985@gmail.com¹

Abstract. *This paper examines the relationship between the intensity of social media use and academic procrastination in students of MTsN 2 Bukittinggi. Using a correlative quantitative method, this study found that students' intensity of social media use has a significant relationship with their academic procrastination. The hypothesis was accepted with a considerable correlation value (0.431), and the positive correlation indicated that the higher the intensity of social media use, the higher the level of students' academic procrastination. Achieving these results through proper fieldwork and data processing demonstrates the relevance and validity of this study. Therefore, the conclusion of this study is that there is a significant correlation between the intensity of social media use and academic procrastination among MTsN 2 Bukittinggi students.*

Keywords: *Intensity, Social Media, Academic Procrastination*

Abstrak. Tulisan ini meneliti hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik pada siswa MTsN 2 Bukittinggi. Dengan menggunakan metode kuantitatif korelatif, penelitian ini menemukan bahwa intensitas penggunaan media sosial siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik mereka. Hipotesis diterima dengan nilai korelasi yang cukup besar (0,431), dan korelasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik siswa. Mencapai hasil ini melalui kerja lapangan dan proses pengolahan data yang tepat menunjukkan relevansi dan validitas penelitian ini. Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik di kalangan siswa MTsN 2 Bukittinggi.

Kata kunci: Intensitas, Sosial Media, Prokrastinasi Akademik

LATAR BELAKANG

Dengan perkembangan teknologi komunikasi saat ini, masyarakat lebih memilih menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi jarak jauh. Hal ini karena media sosial memungkinkan informasi terupdate dengan cepat dan memungkinkan orang untuk bertukar informasi dengan cepat dengan orang yang jauh. Sementara prokrastinasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menunda atau menunda suatu tugas, itu juga dapat didefinisikan sebagai penghindaran tugas karena merasa tidak puas dengan tugas dan takut tidak menyelesaikannya. Maraknya smartphone saat ini membuat pengumpulan dan penyebaran informasi menjadi sangat mudah. (Nofi Permatasari dkk, 2017).

Penunda membutuhkan lebih banyak waktu dari biasanya karena mereka menghabiskan lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan melakukan hal-hal yang tidak perlu untuk menyelesaikan tugas. Akibatnya, mereka mengabaikan batasan waktu dan bahkan tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik. (M Nur Ghulfrondkk 2014).

Seseorang yang cenderung mencari situasi bahagia memiliki kontrol yang lebih sedikit dan keinginan yang lebih kecil untuk bersenang-senang. Menggunakan internet selalu terasa nyaman dalam situasi online, menjadikannya prioritas di atas hal-hal lain yang bahkan lebih penting. (Azizah, Nurdkk 2020)

Salah satu tanggung jawab utama seorang siswa adalah belajar, yang meliputi menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa harus mampu mengatur waktunya secara efektif agar tidak terlibat dalam kegiatan selain menyelesaikan tugas sekolah.

Dalam rangka mengeksplorasi pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik, penelitian penulis membangun pada penelitian terdahulu yang memberikan wawasan tentang fenomena ini. Rengganis dkk (2017) menemukan bahwa pengawasan orang tua terhadap penggunaan media sosial berkorelasi negatif dan signifikan dengan prokrastinasi akademik. Penelitian tersebut membahas subjek di kelas VII, VIII, dan IX SMP Putra 1 Jakarta dengan fokus pada tiga jenis mediasi dalam pengawasan orang tua terhadap media sosial. Seiring dengan itu, penelitian mengenai mahasiswa Fakultas Dikti Negeri Yogyakarta (2014) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik. Dalam studi ini, intensitas penggunaan media sosial diukur dengan menggunakan skala yang dibuat oleh Ajzen (1991) dan Ferrari, Johnson, dan McCown (1995) untuk mengukur prokrastinasi akademik. Penelitian berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Secara Intensif Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Negeri 1 Plosoklaten Kediri" (tanggal tidak disebutkan) juga menemukan hubungan yang signifikan antara tingkat prokrastinasi akademik dan waktu yang dihabiskan menggunakan media sosial oleh siswa SMP Negeri 1 Plosoklaten Kediri. Penelitian terakhir yang relevan yang diakui adalah studi tentang "Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Prokrastinasi Siswa" (tanggal tidak disebutkan), yang menunjukkan bahwa tingkat waktu yang dihabiskan siswa untuk menggunakan smartphone memengaruhi tingkat prokrastinasi mereka. Dengan demikian, penelitian penulis akan memperkaya pemahaman tentang pengaruh media sosial terhadap prokrastinasi akademik, sekaligus menyediakan wawasan tentang peran manajemen waktu dalam konteks ini.



METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan fieldwork, atau kerja lapangan, untuk mendapatkan data. Jenis penelitian kuantitatif korelatif digunakan. (Sanafiah Faisal, 1982)

Penelitian korelasi menurut Arikunto bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah siswa MTsN 2 Bukittinggi menggunakan media sosial dengan prokrastinasi akademik. (Imam 2017)

Dalam tahap pengolahan data, penulis akan melakukan beberapa langkah penting untuk memastikan keakuratan dan validitas data yang diperoleh. Pertama, akan dilakukan koreksi terhadap data yang dikumpulkan, dengan tujuan untuk memeriksa dan memverifikasi informasi yang telah dikumpulkan dari responden. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis benar-benar mencerminkan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Selanjutnya, data yang telah dikoreksi akan dienkrpsi, yaitu proses penomoran khusus yang diberikan pada setiap data yang memiliki tipe yang sama. Dengan melakukan enkripsi, peneliti dapat mengelompokkan jawaban responden ke dalam kelas-kelas yang relevan berdasarkan poin atau kode yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini akan mempermudah proses analisis data yang lebih lanjut.

Setelah data dienkrpsi, langkah berikutnya adalah tabulasi, yaitu menempatkan data ke dalam tabel-tabel yang sesuai dengan kode yang telah diberikan pada tahap enkripsi. Ini adalah langkah penting untuk mengatur data secara sistematis sehingga dapat diakses dan dianalisis dengan lebih mudah.

Kemudian, data akan diproses menggunakan teknik statistik sederhana. Penelitian ini akan menghitung skor rata-rata, rentang pertukaran standar, skor minimum, dan skor maksimum dengan menggunakan rumus yang sesuai. Proses ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana data menyebar dan seberapa bervariasi nilai-nilai yang diperoleh.

Dalam memastikan validitas alat soal, penulis akan memastikan bahwa alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui kuesioner telah teruji dengan baik. Validitas instrumen tersebut adalah sejauh mana alat itu dapat mengukur dengan benar apa yang seharusnya diukur. Ini penting karena penelitian akan bergantung pada akurasi dan keandalan alat untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipercaya.

Dengan langkah-langkah ini, penelitian ini akan memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis adalah data yang akurat, valid, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, hasil

analisis akan memberikan informasi yang bermanfaat dan berguna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan penggunaan sosial media dengan prokrastinasi akademik

Jika siswa dapat mengontrol penggunaan media sosial mereka secara efektif, mereka tidak akan merasa stres karena mereka tidak akan menghabiskan terlalu banyak waktu untuk itu. Ada korelasi kuat antara penundaan akademik dan penggunaan media sosial:

Menurut Bernard, penggunaan jejaring sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik. Salah satu magnet yang mendorong penundaan adalah pencari kesenangan, yang disebut sebagai pencari kesenangan. Orang-orang ini cenderung mencari hal-hal yang menarik dan memiliki keinginan yang kuat untuk bersenang-senang sambil tetap mengontrol. Menggunakan internet selalu terasa nyaman dalam situasi online, menjadikannya prioritas di atas hal-hal lain yang bahkan lebih penting. (Azizah, dkk 2020)

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel intensitas penggunaan jejaring sosial di MTsN 2 Bukittinggi memperoleh nilai tertinggi 103 dan nilai terendah 65 dari 72 siswa. Ada kisaran 38, rata-rata 84,76, dan standar deviasi 9.129, yang menunjukkan bahwa skor variabel ini sangat mirip dengan rata-rata kategori teratas. Sedangkan variabel learning lagging memperoleh nilai yang mendekati rata-rata. Analisis korelasi menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial dengan keterlambatan belajar memiliki nilai korelasi sebesar 0,431.

Menurut pedoman interpretasi, dianggap berkorelasi jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Studi ini menemukan bahwa r_{tabel} adalah $df = N-2 (72-2) = 70$. Selanjutnya, r_{tabel} korelasi moment produk berada pada signifikan 0,05, yaitu 0,231. Berdasarkan pedoman interpretasi, nilai r_{hitung} harus lebih besar dari r_{tabel} sehingga variabel dapat dianggap berkorelasi. Jika nilai r_{hitung} 0,431 lebih besar dari r_{tabel} 0,231, maka intensitas mengakses sosial media siswa berkorelasi dengan prokrastinasi mereka. Selain itu, derajat hubungan berada di sekitar 0,40-0,599, yang menunjukkan bahwa derajat hubungan sedang atau cukup.

Jika siswa dapat mengontrol penggunaan media sosial mereka secara efektif, mereka tidak akan merasa stres karena mereka tidak akan menghabiskan terlalu banyak waktu untuk itu. Ada korelasi kuat antara penundaan akademik dan penggunaan media sosial:

Bernard menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat menyebabkan penundaan akademik adalah penggunaan jejaring sosial. Pencari kesenangan, atau pencari kesenangan, adalah salah satu magnet yang mendorong penundaan. Seseorang yang cenderung mencari keadaan yang menyenangkan akan memiliki keinginan yang kuat untuk bersenang-senang dan



kurang kontrol. Penggunaan internet selalu membuatnya nyaman dalam situasi online, membuatnya lebih penting daripada melakukan hal lain yang bahkan jauh lebih penting. (Azizahdkk 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara intensitas akses media sosial (X) dan prokrastinasi akademik (Y) siswa MTsN 2 Bukittinggi. Hipotesis diterima karena $r_{hitung} = 0,431$ memiliki tingkat signifikansi lebih tinggi dari $r_{tabel} = 0,321$. dengan korelasi positif dan korelasi sedang atau cukup.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, Nur & Kardiyem. Pengaruh Perfeksionisme, Konformitas dan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi *Academic Hardiness* Sebagai Variabel Moderasi. (*Education analysis journal*,9(1), 2020) hal122-123.
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm 119
- Iris Rengganis, Tarma, dan Rasha, *Pengaruh Pengawasan Orang Tua dalam Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik*, Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, Volume 06 No.02, Jakarta, hlm.131
- M Nur Ghulfron dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta : 2014) hal.151.
- Nofi Permatasari, Danang Trijayanto, *Motif Eksistensi melalui Penggunaan Hashtag (#OOTD) di Media Sosial Instagram*, *Jurnal Promedia*, Volume ke-3 No.2, 2017, Hlm. 254.
- Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Usaha Nasional, 1982),hlm 119
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 136
- Zulkifli Matondang, *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED-Validitas dan Realibilitas Suatu Instrumen Penelitian*, (MedanUNIMED: 2009), Hlm.89